

EVALUASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP MINAT BACA SISWA DI SDN 08 LUBUK LAYANG

Pivien Zikri¹, Gustina Erlianti²

^{1,2} Fakultas Bahasa Seni, Universitas Negeri Padang

Email: pivienzikriipkc@gmail.com

Abstract. *This article aims to observe the Lubuk Layang SDN 08 School Literacy Movement Program. This type of research is a qualitative approach in the form of descriptive. The research location is SDN 08 Lubuk Layang. Research subjects are the principal, administration, and students. The interview instruments used were*

interviews, observation, and documentation. The results showed that: (a) The implementation of the Literacy Movement program at SDN 08 Lubuk Layang has been carried out since one year ago until now, (b) interest in reading at SDN 08 Lubuk Layang is quite high, when the library is open, students run to the library to read, (c) the impact of the School Literacy Movement at SDN 08 Lubuk Layang is the increase in students' interest in reading. It can be seen from the increase in academic learning and the attitude of confidence to appear and tell stories in front of the class, and (d) the observations of students in class III and V namely, the holding of the School Literacy Movement, students are confident enough to read the results of their literacy and dare to appear in front of the class. Thus, the evaluation of the School Literacy Movement at SDN 08 Lubuk Layang needs to be upgraded to the development stage by involving various considerations and facilities.

Keywords: *interest in reading, School Literacy Movement.*

Abstraksi. *ini bertujuan untuk mengamati Program Gerakan Literasi Sekolah SDN 08 Lubuk Layang. Jenis penelitian ini adalah jenis pendekatan kualitatif yang berbentuk deskriptif. Lokasi penelitian yaitu di SDN 08 Lubuk Layang. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, tata usaha, dan siswa. Instrumen wawancara yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) Pelaksanaan program Gerakan Literasi di SDN 08 Lubuk Layang sudah dilakukan sejak satu tahun yang lalu sampai saat ini, (b) minat baca di SDN 08 Lubuk Layang cukup tinggi, apabila perpustakaan sudah buka, siswa berlarian ke perpustakaan untuk membaca, (c) dampak Gerakan Literasi Sekolah di SDN 08 Lubuk Layang yaitu meningkatnya minat baca siswa. Dapat dilihat*

dari adanya peningkatan belajar akademik dan sikap percaya diri untuk tampil dan bercerita di depan kelas, dan (d) hasil pengamatan pada siswa kelas III dan V yaitu, sudah diadakannya Gerakan Literasi Sekolah, siswa sudah cukup percaya diri membacakan hasil literasinya dan berani tampil di depan kelas. Dengan demikian, evaluasi Gerakan Literasi Sekolah di SDN 08 Lubuk Layang perlu ditingkatkan ke tahap pengembangan dengan melibatkan berbagai pertimbangan dan fasilitas.

Kata Kunci: minat baca, gerakan literasi sekola.

PENDAHULUAN

Sejak tahun 1970-an, sistem pendidikan di Indonesia mengalami perubahan secara terus-menerus, sejalan dengan program pendidikan pembangunan dibidang pendidikan yang mulai dilaksanakan secara terprogram sejak 40 tahun yang lalu. Sejak saat itu pemerintah mulai merintis program perluasan kesempatan belajar bagi semua warga negara, pada semua jenis dan jenjang pendidikan, khususnya memperoleh pendidikan dasar. Disamping untuk perluasan kesempatan belajar, pembangunan pendidikan diarahkan juga pada peningkatan mutu, relevansi dan efisiensi pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Rendahnya daya saing pendidikan di Indonesia disebabkan oleh belum berhasilnya penuntasan dasar dikdas 9 tahun dalam arti yang sesungguhnya. Penggunaan indikator perluasan yang berlebihan seperti APK, APM atau perluasan daya tampung telah mencapai misi yang lebih besar, yaitu

mewujudkan pendidikan dasar wajib yang bermutu dan bebas biaya. Sampai dengan tahun 2013 rata-rata lama sekolah penduduk berusia 15 tahun keatas mencapai 7,8 tahun. (Suryadi, 2014). Penunjang berhasilnya pendidikan di Indonesia adalah peserta didik yang mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas.

Menurut laporan Bank Dunia NO. 16369-IND dan studi IEA (*International Achievement Education Association*) tahun 1992 di Asia Timur, tingkat terendah membaca anak-anak dipegang oleh Indonesia dengan skor 51,7, dibawah Filipina (skor 52,6), Thailand (skor 65,1), Singapura (74,0), dan Hongkong (skor 75,5) . bukan itu saja kemampuan anak-anak Indonesia dalam menguasai bacaan juga rendah hanya 30 persen. (Irwan P. Putu Bangsawan, 2018). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca anak-anak Indonesia, masih rendah bila dibandingkan dengan negara-

negara berkembang lainnya, bahkan dalam kawasan ASEAN sekalipun.

Farida Rahim (2009:3) bahwa defenisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan untuk informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan utama dalam membentuk makna. Membaca juga merupakan suatubstrategis. Pembaca yang efektif menggunakanberbagai strategi membaca yang sesuai dnegan teks dan konteks dalam rangkamengonstruk makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca. Membaca adalah interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks bergantung konteks. Orang yang suka membaca suatu yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami, sehingga terjadi reaksi antara pembaca dan teks.

Melalui membaca peserta didik bisa memperluas wawasan, mempertajam gagasan, dan meningkatkan krestifitas. Pendorong bangkitnya minat baca adalah kebiasaan membaca dan pendrong bagi tumbuhnya budaya baca adalah kebiasaan membaca. Minat baca yang dikembangkan

Menurut Klein, dkk. (1996) dalam sejak dini dapat dijadikan alasan bagi berkembangnya budaya baca. Sekolah adalah Suatu lembaga yang wajib mewujudkan budaya baca yang merupakan bagian penting dari kegiatan belajar.

Dalam rangka mengatasi persoalan tersebut pemerintah Republik Indonesia melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan telah meluncurkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah merupakan salah satu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif yang melibatkan warga sekolah, (peserta didik, gu, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/wali murid peserta didik, akademis, penerbit, media massa, masyarakat, dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderan Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Gerakan Literasi Sekolah adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya pembiasaan membaca peseta didik. Pembiasaan dilakukan dengan berupa kegiatan membaca 15 menit yang disesuaikan dengan konteks dan target sekolah. (Farid Ahmadi & Hamidullah Ibd,

2018). pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SDN 08 Lubuk Layang.

Gerakan Literasi Sekolah Bertujuan untuk: 1) menumbuhkembangkan budaya literasi membaca dan menulis siswa di

sekolah, 2) meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar akan pentingnya budaya literasi, 3) Menjadikn sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak, dan 4) melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi strategi membaca untuk mendukung keberlanjutan pembelajaran. (Suranggga, 2017).

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan tata usaha, beserta pengamatan yang dilakukan di perpustakaan dan di berbagai kelas. Menunjukkan bahwa semua guru sudah melakukan kegiatan literasi pada tahun 2019 dan 2020. Siswa di SDN 08 Lubuk Layang sangat senang berkunjung ke perpustakaan dan senang dengan adanya kegitan literasi. Kegiatan literasi dlaksanakan karena sudah ada ketetapan kegitan literasi di sekolah oleh Dinas Pendidikan di Sumatera Barat. Hasil kegiatan literasi telah dilaksanakan di sekolah dalam berbagai bentuk, dan sudah ada pembuatan pojok baca di kelas.

Berdasarkan uraian tersebut, tulisan ini bertujuan untuk mengevaluasi

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguraikan dan mendeskripsikan dampak pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca siswa di SDN 08 Lubuk Layang. Hal ini sesuai dengan pendapat (Denzin dan Lincoln, 1987) dalam Moleong (2017:6) yang menyatakan bahwa penelitian

kualitatif adalah “penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”. Hasil penelitian pendekatan kualitatif yang dilakukan oleh peneliti akan menguraikan hasil dalam bentuk deskripsi dan kata-kata.

Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah 1) informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, pengawas sekolah, guru dan tenaga kependidikan, dan siswa, dan 2) hasil pengamatan di lapangan terkait dengan fisik, dokumen, dan keadaan yang berkaitan dengan implementasi gerakan literasi

sekolah. Sedangkan sumber data sekunder penelitian ini adalah data-data sekunder yang dapat digunakan untuk melengkapi hasil penelitian ini , seperti jurnal ilmiah, buku

terbitan, dan lain sebagainya.

Wawancara yang dilakukan dengan guru ada 2 yaitu terkait dengan Gerakan Literasi Sekolah, pengamatan yang dilakukan yaitu pada perpustakaan dan pengamatan di kelas, yaitu pada kelas III dan kelas V di SDN 08 Lubuk Layang.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Ahmadi, 2014). Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan: *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Moleong, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah tiga hari. Satu hari dengan mewawancari kepala sekolah dan tata usaha SDN 08 Lubuk Layang serta mengamati perpustakaan disekolah tersebut, satu hari pada kelas III, dan satu hari pada kelas V. Berdasarkan hasil

observasi yang peneliti lakukan pada hari pertama dengan mewawancari kepala sekolah dan tata usaha bahwasanya gerakan literasi di sekolah dilakukan, karena sudah ada pelaksanaan program literasi di sekolah dari kedinasan. Tujuan diadakan program Gerakan Literasi Sekolah yaitu: (a) untuk

membiasakan membaca dan menumbuhkan minat baca pada siswa, (b) untuk menambah pengetahuan dan wawasan pada siswa, dan (c) event lomba bercerita mulai kecamatan sampai pusat yang dilaksanakan di perpustakaan daerah dan perpustakaan pusat.

Program Gerakan Literasi Sekolah sudah dilakukan semenjak satu tahun yang lalu sampai sekarang. Jenis buku untuk literasi tidak ditentukan asalkan buku tersebut sesuai umur, tidak mengandung unsur pornografi, dan tidak mengandung unsur diskriminasi sara. Pelaksanaan literasi dilakukan sebelum belajar dengan membaca di dalam hati dalam jangka waktu membaca 15 menit.

Setelah itu beberapa siswa ditunjuk guru untuk membaca nyaring kedepan secara bergantian tentang hasil bacaannya. Dan setelah itu guru menanyakan kepada beberapa siswa tentang hasil bacaan teman tersebut. Tujuannya agar guru mengetahui apakah

siswa menyimak temannya yang Gerakan Literasi Sekolah, siswa sangat membacakan hasil bacaannya di depan senang mengikuti kegiatan literasi ini. kelas tersebut. Kondisi minat baca siswa juga meningkat

Minat Baca Siswa

Minat baca di sekolah tersebut Adanya kegiatan literasi membaca setiap hari cukup tinggi. Apabila perpustakaan sudah tentu akan membawa dampak positif bagi buka siswa berlarian untuk ke perpustakaan peserta didik. Dampak positif dari Gerakan membaca buku. Keadaan perpustakaan di Literasi Sekolah sudah terlihat yaitu adanya sekolah tersebut belum cukup baik, karena peningkatan belajar akademik. Dan sikap ruangnya yang sempit. Perpustakaan di percaya diri untuk tampil dan bercerita di sekolah tersebut hanyalah rumah dinas depan kelas.

yang sudah lama ditinggalkan. Rumah **Hasil Pengamatan pada Siswa Kelas III dan V** dinas tersebut dibagi dua yaitu

perpustakaan dan ruangan olahraga. Buku- Pada hari kedua observasi yang buku di perpustakaan tersebut cukup dilakukan pada kelas V. Awal masuk kelas banyak sudah berbagai ragam buku. Seperti siswa berdoa, lalu membaca ayat. Setelah itu cerita anak, dongeng, buku pembelajaran siswa diberikan guru untuk membaca literasi dan lainnya. dalam waktu 15 menit. Beberapa siswa

Usaha yang dilakukan untuk tampil kedepan membacakan dengan nyaring meningkatkan minat baca siswa di SDN 08 hasil literasinya. Siswa yang tampil terlihat Lubuk Layang dengan cara memperindah sudah memahami hasil bacaannya dan hanya kelas, yaitu dengan membuat pojok literasi agak sedikit gugup, ada juga siswa yang di kelas. Program pembuatan pojok literasi percaya diri, dan tidak gugup. Setelah itu di kelas tersebut baru terlaksana dan buku- siswa diberikan guru untuk mengajukan buku yang ada di pojok tersebut baru pertanyaan kepada siswa yang tampil. sedikit. Beberapa siswa yang tampil membacakan

Dampak Gerakan Literasi Sekolah

Dari hasil wawancara dengan kepala pembelajaran, buku tentang nabi.

sekolah dan tata usaha di sekolah tersebut Pada hari ketiga observasi yang bahwasanya, dengan adanya program dilakukan pada kelas III. Memiliki persamaan

dengan kelas V. Awal masuk kelas siswa berdoa, lalu membaca ayat. Setelah itu siswa diberikan guru untuk membaca literasi dalam waktu 15 menit. Beberapa siswa tampil kedepan membacakan dengan nyaring hasil literasinya. Siswa yang tampil terlihat sudah memahami hasil bacaannya dan hanya agak sedikit gugup, ada juga siswa yang percaya diri, dan tidak gugup. Setelah itu siswa diberikan guru untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa yang tampil. Buku yang dibaca oleh siswa pada kelas III sedikit berbeda dengan Kelas V. Beberapa siswa yang tampil membacakan literasinya tentang berbagai buku pembelajaran, buku tentang ayat, dan ada juga membacakan cerita dongeng.

Kendala yang dihadapi SDN 08 Lubuk Layang dalam Melaksanakan Program Gerakan Literasi Sekolah

Adapun beberapa kendala yang dihadapi dalam melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah, yaitu (a) program Gerakan Literasi Sekolah baru dilaksanakan, jadi siswa belum begitu percaya diri untuk tampil kedepan, (b) kurangnya pemahaman guru terhadap program Gerakan Literasi Sekolah, dan (c) buku yang berada disekolah tersebut belum mencukupi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan uraian diatas, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: (a) Pelaksanaan program Gerakan Literasi di SDN 08 Lubuk Layang sudah dilakukan sejak satu tahun yang lalu sampai saat ini, (b) minat baca di SDN 08 Lubuk Layang cukup tinggi, apabila perpustakaan sudah buka, siswa berlarian ke perpustakaan untuk membaca, (c) dampak Gerakan Literasi Sekolah di SDN 08 Lubuk Layang yaitu meningkatnya minat baca siswa. Dapat dilihat dari adanya peningkatan belajar akademik dan sikap percaya diri untuk tampil dan bercerita di depan kelas, dan (d) hasil pengamatan pada siswa kelas III dan V yaitu, sudah diadakannya Gerakan Literasi Sekolah, siswa sudah cukup percaya diri membacakan hasil literasinya dan berani tampil di depan kelas.

Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah, yaitu (a) program Gerakan Literasi Sekolah baru dilaksanakan, jadi siswa belum begitu percaya diri untuk tampil kedepan, (b) kurangnya pemahaman guru terhadap program Gerakan Literasi Sekolah, dan (c) buku yang berada disekolah tersebut belum mencukupi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ace, S. (2014). *Pendidikan Indonesia Menuju 2025, Outlook: Permasalahan, Tantangan & Alternatif Kebijakan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Ahmadi, R. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Farid, A & Hamidullah, I. (2018). *Media Literasi Sekolah : Teori dan Praktik*. Jakarta: Pilar Nusantara.
- Farida, R. (2009). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irwan, P. R. B. (2018). *Minat Baca Siswa*. Sumatera Selatan: Dinas Pendidikan, Olahraga, dan Pariwisata.
- Moleong, L. J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong. (2016). *Metodelogi penelitian kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.